

MUSIK SEBAGAI SALAH SATU CARA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN ANAK

Wiflihani
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tulisan ini membicarakan beberapa manfaat musik bagi tumbuh kembang anak dalam peningkatan kecerdasannya dan peran orangtua dalam mengenalkannya. Manfaat belajar musik adalah salah satunya untuk meningkatkan kecerdasan anak, hal ini dapat ditengarai dengan adanya dengan tumbuh kembangnya musikalitas anak dengan menggunakan lagu-lagu dan gerakan-gerakan yang merangsang koordinasi bagian otak sang anak. Selain itu, musik juga bermanfaat untuk kecerdasan sosial yaitu mampu bersosialisasi dan melatih empati sang anak terhadap hal-hal yang bersifat psikologis. Ada empat hal yang penting yaitu (1) Musik memiliki efek yang mendalam dan positif pada perkembangan mental dan fisik anak, (2) Biasakanlah mendengarkan musik dari berbagai belahan dunia agar anak bisa mengenal tidak hanya dari sisi musikalitasnya saja, akan tetapi juga dari sisi bahasa, (3) Setiap anak dapat bermusik, (4) Mendengarkan musik memang bermanfaat, tetapi membuat musik tetaplah lebih baik.

Kata Kunci : musik, kecerdasan anak.

Plato berkata bahwa “musik menandai kualitas etika manusia dan memberi makna jiwa mereka”.

Ia percaya bahwa jika anak-anak di ajari musik dan olahraga, semua pelajaran berikutnya berasal dari keterampilan-keterampilan itu. Tentunya anak-anak membutuhkan lebih dari musik dan olahraga untuk berkembang, tetapi banyak manfaat yang dapat diambil dengan mendorong anak-anak menggunakan waktunya untuk berlatih berolahraga sambil juga berlatih memainkan instrument musik.

Dari cerita turun-menurun kita tahu bahwa musik adalah alat yang bermanfaat bagi perkembangan mental dan sosial. Setiap anak dianugerahi potensi dan karakteristik kecerdasan yang unik dan berbeda satu dengan yang lain. Potensi ini perlu dieksplorasi dan diasah agar dapat berkembang secara optimal. Untuk ini, peran orangtua sangat diperlukan dengan memberikan stimulasi sejak dini. Tidak hanya stimulasi yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah, tetapi juga stimulasi nutrisi, musik, kegiatan bermain, dan bahasa yang juga akan mempengaruhi kecerdasan anak.

PERAN ORANG TUA BAGI KecERDASAN ANAK

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga

besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, kegiatan menyusui, efektif dan ekonomis. Di dalam keluarganya kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual.

Karena anak ketika baru lahir tidak memiliki tata cara dan kebiasaan (budaya) yang begitu saja terjadi sendiri secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lain, oleh karena itu harus dikondisikan ke dalam suatu hubungan kebergantungan antara anak dengan orang tua dan anggota keluarga lain dan lingkungan yang mendukungnya baik dalam keluarga atau lingkungan yang lebih luas (masyarakat), selain itu faktor keturunan juga berperan.

Selanjutnya, perlu diingat bahwa keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling terkait antara satu dengan lainnya dan memiliki hubungan yang kuat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan satu fungsi tertentu bukan yang bersifat alami saja melainkan juga adanya berbagai faktor atau kekuatan yang ada di sekitar keluarga, seperti nilai-nilai, norma dan tingkah laku serta faktor-faktor lain yang ada di masyarakat. Dari beberapa paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah fungsi yang dimainkan oleh orang tua yang berada pada posisi atau situasi tertentu dengan karakteristik atau kekhasan tertentu pula.

Peran orang tua atau khususnya ibu sangat penting dalam membimbing anak untuk mengembangkan kecerdasannya. Tanpa harus mengesampingkan sosok ayah, bisa kita lihat, bagaimana di dalam sebuah keluarga, sosok ibu begitu besar perannya, yang harus memenuhi kebutuhan biologis dan fisik; merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten; mendidik, mengatur dan mengendalikan anak bahkan menjadi contoh dan teladan bagi anak.

Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak. Maka, ibu harus dapat bersikap bijaksana dalam membimbing anak-anaknya, karena setiap anak mempunyai keunikan tersendiri yang tidak sama antara satu anak dengan yang lainnya. Terkait dengan kecerdasan seorang anak, ukuran kecerdasannya pun tidak bias disamakan. Tetapi salah satu sikap orang tua yang selalu penuh support juga akan membuat anak semakin percaya diri untuk mengembangkan kecerdasannya.

Support di sini biasa berupa memberikan stimulasi, fasilitas dan juga kesempatan kepada anak untuk berkembang. Stimulasi yang diberikan sejak dini terhadap seluruh panca indera akan membuat anak kaya akan pengalaman sensorik (mendengar, melihat, meraba, menghirup dan mengecap), dan menjadi bekal bagi perkembangan sel-sel otaknya. Semakin banyak dan sering stimulasi yang didapatkan si kecil, maka semakin besar pula manfaatnya untuk mendukung tumbuh kembang kecerdasannya.

PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN MUSIK

Pengenalan musik pada anak, ternyata tidak hanya dimulai ketika seorang anak sudah lahir, akan tetapi bahkan sudah dimulai dari sejak dalam kandungan. Selain itu, ternyata anak-anak dari sejak bayi telah dianugerahi dengan susunan dan kemampuan

musik yang sangat mengagumkan, termasuk sensitivitas yang baik terhadap nada, kemampuan ritme yang luar biasa dan kemampuan untuk mengenali perbedaan suara yang sangat halus sekalipun.

Melihat hal seperti ini, beberapa orang tua sejak sang anak mulai dalam kandungan sudah diajak untuk berkomunikasi dengan kata-kata bahkan lagu dan nyanyian. Respon yang terjadi sangat mengagumkan, anak membuat kedutan-kedutan sesuai dengan irama musik dan lagu. Mereka mempunyai sensitivitas yang tinggi terhadap nada, ritme dan ketukan bahkan kemampuan membedakan warna suara.

Orangtua juga percaya bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang aktif yang akan membuat indera menerima berbagai rangsangan yang lebih, akan mengembangkan lebih banyak jaringan otak untuk kecerdasan dari pada di lingkungan yang pasif. Orang tua juga disadarkan akan pentingnya menciptakan lingkungan bagi penglihatan dengan banyak permainan yang memiliki warna-warna cerah atau memiliki warna yang sangat kontras hitam – putih, spiral atau kotak-kotak yang dapat menangkap ketertarikan seorang bayi. Lingkungan musik yang memberikan stimulasi untuk bayi berupa lagu pengantar tidur, mobil-mobilan bermusik, lagu-lagu anak, music box dan interaksi dengan orangtua atau pengasuh menggunakan bunyi-bunyian pendek dan gerakan. Elemen-elemen musik seperti warna suara bahkan timbre nada, tinggi rendah not, ritme dan dinamik, secara tidak langsung diperkenalkan lewat percakapan dan permainan suara yang dilakukan orang tua terhadap sang bayi.

Beberapa tahun terakhir ini, kita sebagai orangtua seperti digiring dengan pengertian bahwa ketika kita memperdengarkan lagu-lagu Mozart membuat anak menjadi cerdas. Ketika itu banyak sekali buku yang menuliskan tentang hal itu begitu juga dengan kaset maupun CD yang beredar mengenai “Efek Mozart”. Banyak orang mempraktekkan apa yang disebut dengan Efek Mozart tersebut, mulai dari dalam kandungan, sampai lahirnya sang bayi. Akan tetapi tahun berikutnya, seorang doctor musik dari Yogyakarta yaitu Johan Salim menolak argument tersebut dan membuat statemen bahwa anak menjadi hiperaktif ketika diperdengarkan lagu-lagu Mozart sejak dalam kandungan, karena mereka hanya mengenal satu macam musik saja. Beliau menyarankan kepada orangtua untuk berhati-hati terhadap hal tersebut, lebih baik mengenalkan dengan berbagai macam musik yang ada di dunia dari pada hanya satu macam jenis musik saja. Dengan mengenalkannya seluruh musik yang ada di dunia, maka anak akan terbiasa dengan berbagai warna suara, jenis musik bahkan asal dari mana bahasa yang dipergunakan.

PENDIDIKAN MUSIK USIA DINI

Montessori mengatakan bahwa ketika mendidik anak-anak kita hendaknya ingat bahwa mereka adalah individu-individu yang unik dan akan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa yang sangat baik untuk formasi atau pembentukan, di masa ini juga masa yang paling penting dalam perkembangan anak secara fisik, mental, maupun spiritual, dan anak memiliki periode-periode sensitive atau kepekaan untuk mempelajari atau berlatih sesuatu.

Ki Hadjar Dewantara adalah salah satu tokoh pendidikan di Indonesia juga menganjurkan agar pada masa usia dini ini pembiasaan dan pelatihan dalam menggunakan panca indera serta persiapan untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan latihan berbicara, menggambar, bernyanyi, menari dan mengenal dunia lingkungan sempit mereka. Moore, seorang sosiolog yang sekaligus pendidik ini

menyakini bahwa kehidupan tahun-tahun awal merupakan tahun-tahun yang paling kreatif dan produktif bagi anak-anak.

Pendekatan pendidikan usia dini yang paling tepat sesuai dengan cirri-ciri psikologi, paedagogis, dan tahap perkembangan moral mereka adalah pendekatan yang mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira) dan bekerja dalam arti berkegiatan. Ketiga hal itu akan mengasah kecerdasan otak, kecerdasan emosi dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

1. Bermain

Kak Seto Mulyadi dalam bukunya “ BERMAIN itu PENTING “ menyebutkan bahwa bermain tidak bertentangan dengan kegiatan belajar. Justru dengan bermain sesuai dengan tahap perkembangan anak dan sangat membantu proses belajar anak. Oleh karena itu orang tua dan pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar, pelatihan atau pembiasaan hendaknya dalam suasana yang menyenangkan.

Fungsi bermain pada usia dini adalah untuk merangsang perkembangan motorik anak, merangsang perkembangan bahasa anak, merangsang perkembangan hubungan sosial anak, mengembangkan kecerdasan emosi anak, mengembangkan kecerdasan nalar/pikir anak, dan mengembangkan keterampilan fisik dalam arti tangan anak-anak.

2. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang. Pelatihan, pembiasaan, pembelajaran dan pendidikan pada usia dini akan lebih efektif jikalau digunakan juga media bernyanyi. Selain tidak terkesan menggurui, memerintah atau melarang, juga disampaikan dengan suasana riang gembira, mudah diingat dan tidak menyakitkan hati anak. Misalnya lagu “ Mandi Pagi “ anak-anak tidak hanya belajar bernyanyi tetapi juga diajak untuk membiasakan diri bangun pagi menjaga kebersihan badan dan gosok gigi. Lagu “Pelangi-pelangi“ anak tidak hanya belajar mengekspresikan suasana sukaria tetapi belajar mengenai warna, mengagumi alam, dan menghargai ciptaan Tuhan. Lagu “Balonku“ mengajarkan anak untuk berhitung. Antara usia tiga sampai empat tahun, pita suara anak mendapatkan kekuatan dan kemampuan pengendalian yang lebih tinggi. Antara usia tiga sampai empat tahun, pita suara anak mendapatkan kekuatan dan kemampuan pengendalian yang lebih tinggi. Pada saat ini, anak dapat secara normal mengulangi lagu-lagu dengan penggunaan melodi, ritme, dan lirik yang akurat. Kebanyakan anak pada usia ini telah memperluas jumlah kosakata sampai sekitar tiga ratus kata.

Lagu dapat memperkuat tingkat pengendalian vocal anak dengan cara melatih pita suara dan otot-otot yang terlibat dalam kegiatan bernyanyi. Lagu-lagu yang dinyanyikan pada usia ini perlu mencakup pelatihan teknik berbicara, pengembangan kosakata, dan penguatan kemampuan daya ingat.

Dan masih banyak lagi lagu-lagu yang tidak hanya secara psikologi tepat untuk anak-anak yang berjiwa riang gembira, tetapi juga bernuasa paedagogi karena mengajarkan sesuatu yang bernilai kepada anak-anak.

3. Berkegiatan

Unsur ketiga dalam pendekatan pembelajaran usia dini adalah berkegiatan atau beraktivitas. Berdasarkan prinsip pembelajaran konstruktivisme disebutkan bahwa setiap anak berkemampuan untuk membanguin pengetahuannya sendiri dengan aktivitas berpikir, merasakan, dan kegiatan fisik. Melakukan kegiatan seperti menggambar bebas alam sekitar, menghitung, membangun menara dengan balok kayu, menari perseorangan dan kelompok, berolah raga bersama, dan sebagainya.

Sebagian besar orang tua bahkan mereka yang tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang musik, menyadari bahwa menciptakan musik adalah “hal yang baik”. Penciptaan musik adalah kombinasi ekspresi diri, disiplin, kegembiraan, juga kemampuan bekerja dengan orang lain secara positif.

Musik dapat secara dramatis memperbaiki koordinasi fisik dan mental, sehingga musik dapat menjadi katalis yang sangat efektif dalam proses belajar dan berkembang. Berdasarkan riset terkini, menyanyi memiliki dasar biologis dan bias jadi memiliki fungsi evolusi yang penting. Pakar ilmu Bruce Richman percaya bahwa manusia pada dasarnya menggunakan tiga bentuk ekspresi vocal yang berbeda:

- **Tertawa, mengeluh, menangis, dan berseru,**
- **Berbicara,**
- **Bernyanyi**

Dengan bernyanyi, dipercaya “berfungsi sebagai kondisi transisi evolusi antara vokalis pada Primata dan bicara”. Sebelum anak-anak dapat berbicara, orangtua berkomunikasi menggunakan bahasa “berdendang” dan komunikasi musical ini membantu mengembangkan kemampuan bahasa seorang anak.

Dr. Edwin Gordon adalah seorang ahli terkemuka dalam teori pembelajaran musik dan ia percaya bahwa setiap anak memiliki “kemampuan alamiah dalam bermusik”. Ini dapat didefinisikan sebagai adanya potensi terpendam dari seorang anak untuk mempelajari musik. Anak-anak dilahirkan dengan sebuah rangkaian kemampuan bermusik yang mengagumkan. Kepekaan mereka terhadap pitch, ritme, dan nada serta harus disemangati seantusias mungkin. Bagi orangtua, tantangan terbesar adalah menuntun anak untuk mengembangkan dari sekadar kemampuan alamiah menjadi sebuah prestasi, tanpa memaksa terlalu keras, yang dapat menghilangkan semua kesenangan dalam prosesnya. Anak-anak bisa membenci musik jika orangtua atau guru terlalu ambisius.

Seperti yang sudah dibicarakan sebelumnya bahwa musik, bermusik itu sangat penting dan sangat besarnya pengaruh yang diberikan terhadap anak sedari dini terutama perkembangan dan kecerdasan anak selanjutnya. Pada usia inilah masa keemasan bagi orang tua untuk mengasah kemampuan anak, sikap orang tua yang penuh support akan membuat anak percaya diri untuk mengembangkan kecerdasannya. Support di sini bisa berupa memberikan stimulasi, fasilitas dan juga kesempatan pada anak untuk berkembang.

PENGARUH MUSIK TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEKTUAL ANAK

Musik dipercaya mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak, sekaligus membuat anak pintar bersosialisasi. Namun tidak semua jenis musik berpengaruh positif, walaupun hanya sekedar menjadi pengantar tidur. Banyak pakar musik maupun pendidik telah mengadakan penelitian untuk melihat efek positif dari beberapa jenis musik. Fakta terbaru yang didapat adalah bahwa dengan mengenalkan anak pada semua jenis musik dari berbagai bahasa di seluruh dunia (*World Music*) dapat memberi efek yang baik bagi bayi dan anak-anak, daripada hanya satu jenis musik saja.

Pada tahun awal kelahirannya, otak bayi akan berkembang dengan sangat cepat dibandingkan pada usia-usia lainnya. Peranan suara dan musik pada tahapan ini adalah sebagai stimulant yang dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual dan emosional mereka. Musik yang dapat dipergunakan untuk pendidikan dan alat mempertajam kecerdasan manusia adalah musik yang mempunyai keseimbangan 3 unsur, yakni melody, ritme dan timbre (warna suara).

Di dalam otak manusia terdapat reseptor (sinyal penerima) yang dapat mengenali musik. Otak bayi juga sudah dapat menerima musik tersebut walaupun dengan

kemampuan terbatas karena pertumbuhan otaknya belum sempurna. Musik merupakan salah satu stimulus untuk mempercepat dan mempersubur perkembangan otak bayi. Bila anak terbiasa mendengar musik yang indah, banyak sekali manfaat yang akan dirasakan oleh anak. Tidak saja meningkatkan kognisi anak secara optimal, juga membangun kecerdasan emosional. Selain manfaat kognitif dan emosi, masih banyak lagi kegunaan musik bagi anak-anak. Misalnya meningkatkan perkembangan motoriknya, meningkatkan kemampuan berbahasa, matematika, sekaligus kemampuan sosialnya dan membangun rasa percaya diri.

Unsur-unsur musik yang dapat berpengaruh dalam mencerdaskan anak, antara lain adalah musik yang mengandung nada pendek dan panjang nilai ketukan (tanda birama), potensi tinggi rendah nada, dinamik, transplara suara (mengukur ketinggian nada dari satu nada ke nada yang lain). Dengan unsur-unsur tersebut, anak belajar matematika dan mengekspresikan nada tinggi dan rendah yang berbeda-beda, fantasi, emosi dan dapat mengontrol emosi. Dengan demikian, anak yang belajar menyanyi akan menggunakan fantasi otaknya berbeda dengan anak-anak yang tidak belajar bernyanyi. Karena belajar bernyanyi merupakan bagian dari kecerdasan musik dan emosi yang dirangsang sejak usia dini. Selain itu, melalui syair dari lagu-lagu yang sederhana, dapat merangsang untuk mencari kalimat-kalimat yang lain. Seperti lagu yang sederhana yakni **Balonku Ada Lima, Naik-Naik Ke Puncak Gunung**, bertingkat sampai pada lagu-lagu yang lebih sulit.

KESIMPULAN

Manfaat belajar musik yang akan dirasakan antar lain adalah mampu bersosialisasi, melatih empati dan menumbuhkan musikalitas anak dengan menggunakan lagu-lagu dan gerakan-gerakan yang merangsang koordinasi bagian otak, serta melatih gaya belajar anak yang disesuaikan dengan usia anak.

Ada empat hal yang dapat diambil sebagai ending pembicaraan ini, yaitu:

1. Musik memiliki efek yang mendalam dan positif pada perkembangan mental dan fisik anak.
2. Biasakanlah mendengarkan musik dari berbagai belahan dunia agar anak bisa mengenal tidak hanya dari sisi musikalitasnya saja, akan tetapi juga dari sisi bahasa.
3. Setiap anak dapat bermusik
4. Mendengarkan musik memang bermanfaat, tetapi membuat musik tetaplah lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Don. **Efek Mozart**. Jakarta: Gramedia, 2001
- _____. **Efek Mozart bagi Anak-anak**. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Djohan. **Psikologi Musik**. Yogyakarta: Buku Baik, 2003.
- Muhaya, Abdul. **Bersufi Melalui Musik**. Jakarta: Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Parto, Suhardjo. **Musik Seni Barat**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Riyanto, Theo. **Pendidikan Pada Usia Dini**. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Rodan, Shirlie. **Terapi Lewat Suara**. Jakarta: Prestasi Pustaka, 1999.
- Satiadarma, Monti P. **Cerdas Dengan Musik**. Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Seto, Kak. **Bermain Itu Penting**. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Sheppard, Philip. **Music Makes Your Childr Smarter**. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Sekilas tentang penulis* : Wiflihani, S.Pd. adalah dosen Jurusan Sendratasik Progran Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

